

ABSTRAK

Tiara Fatikhatus Sholikhah. 2024. *Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi Dalam Mewujudkan Kerukunan Di Wonosalam Di Khususkan Di Dusun Pengajaran Desa Galendowo*. Skripsi, Program Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Urwatul Wutsqo Jombang. Dr. Ali Mustofa, M.Pd.I

Kata Kunci: Internalisasi Nilai, Toleransi, Kerukunan

Belajar hidup dalam perbedaan adalah sikap hidup yang penuh toleransi, yaitu sikap menenggang rasa (membolehkan, membiarkan, menghargai), pendirian (bisa berupa pendapat, kepercayaan, kelakuan dan lain-lain) yang tidak sama atau bertolak belakang dengan pendapat diri sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan : 1) Proses internalisasi nilai-nilai toleransi dalam mewujudkan kerukunan antar umat beragama di wonosalam di kususkan dusun pengajaran desa galendowo. 2) Faktor pendukung dan penghambat internaisasi nilai-nilai toleransi dalam mewujudkan kerukunan antar umat beragama di wonosalam di kususkan dusun pengajaran desa galendowo. 3). Sikap toleransi Masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain yaitu reduksi data (*Data Reduction*), penyajian data (*Display Data*), penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing*). Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: 1) Proses internalisasi nilai-nilai toleransi dalam mewujudkan kerukunan antar umat beragama membantu dalam melakukan aktivitas sehari-hari tentunya masyarakat sudah paham bagaimana caranya mereka menyikapi keputusan bersama,dan informan lain menyatakan bahwa masyarakat gilir gemanti untuk mewujudkan kedamaian,bisa mewujudkan kerukunan dengan memasukkan secara penuh kesadaran untuk kebbaikannya. 2) Faktor pendukung dan penghambat internaisasi nilai-nilai toleransi dalam mewujudkan kerukunan antar umat beragama pendukung semuanya dan bisa dianggap 99,9% bisa saling mengerti,bisa diajak untuk membangun dusun ini, dan untuk yang kaku itu tidak banyak mungkin ada 1atau 2 bisa dapat untuk memahami. 3). Sikap toleransi Masyarakat dalam kegiatan apapun semua ikut partisipasi kita siasati dengan mengajak para tokoh agama masing-masing untuk membantu mengamankan dan menyukseskan kegiatan yang akan dilakukan. Informan lain menyatakan bahwa memang pengertiannya hanya segitu kami sebagai para perangkat saling menyadari. Mungkin mereka yang kaku kesadaran untuk menjalin kerukunan itu masih belum paham jadi solusinya tidak memaksakan.

ABSTRACT

Fatikhatus Sholikhah Tiara. 2024. *Internalization of Tolerance Values in Realizing Harmony in Wonosalam, Specialized in the Teaching Hamlet of Galendowo Village*. Thesis, Islamic Religious Education Program at Al-Urwatul Wutsqo Jombang Tarbiyah College of Science. Dr. Ali Mustofa, M.Pd.I

Keywords: Internalization of Values, Tolerance, Harmony

Learning to live with differences is an attitude of life that is full of tolerance, namely an attitude of tolerance (allowing, allowing, appreciating), attitudes (which can be opinions, beliefs, behavior, etc.) that are not the same or contrary to one's own opinion. This research aims to describe: 1) The process of internalizing the values of tolerance in realizing inter-religious harmony in Wonosalam, especially in the teaching hamlet of Galendowo village. 2) Supporting and inhibiting factors for the internalization of tolerance values in realizing inter-religious harmony in Wonosalam, especially in the teaching hamlet of Galendowo village. 3). Society's attitude of tolerance. This research uses qualitative methods using observation, interview and documentation techniques. Data analysis techniques used in this research include data reduction, data presentation (Display Data), drawing conclusions (Conclusion Drawing). From the results of this research it can be concluded that: 1) The process of internalizing the values of tolerance in realizing inter-religious harmony in Wonosalam especially in the teaching hamlet of Galendowo village helps in carrying out daily activities, of course the community already understands how they respond to joint decisions, and the informants others stated that society is in a good turn to create peace, it can create harmony by being fully conscious of its own good. 2) Supporting and inhibiting factors for the internalization of tolerance values in realizing inter-religious harmony supporting all of them and it can be considered that 99.9% can understand each other, can be invited to build this hamlet, and for those who are rigid. Not many, maybe 1 or 2 can understand. 3). We anticipate the community's tolerant attitude in any activity by inviting their respective religious leaders to help secure and make the activities that will be carried out a success. Another informant stated that this was the only understanding that we as members of the apparatus were aware of each other. Maybe those who have a rigid awareness of establishing harmony still don't understand, so the solution is not to force.